

Kajian Kualitas Ruang Publik pada Koridor Jalan Braga di Tinjau dari Konsep *Livable Street*

Amanda Nurfauzia*, Verry Damayanti

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*amandanurfauzia@gmail.com, verrydamayanti0904@gmail.com

Abstract. Public space in the form of roads is one of the important elements in an environment and is the most accessible. Roads should not only focus on being a motorized vehicle movement path but can be a place of activity for the surrounding community and provide an identity for an area. Jalan Braga is one of the roads with a strategic location and strong historical characteristics in the city of Bandung. This road is one of the most frequently visited by tourists or residents. This causes a variety of activities that occur on the pedestrian path as well as the hectic movement of traffic. This study aims to determine the quality of the Jalan Braga corridor as a public space in terms of the physical road and non-physical roads or activities formed by identifying their linkages. The method used in this study is a mixed method, with the analysis results obtained from the physical aspect that Jalan Braga is quite safe and comfortable to pass or carry out activities, but has a health value from poor air quality, and is a road that has a regional identity unique and historic. In the non-physical aspect, it is known that necessary activities only require physical criteria from livable streets, namely security, while optional activities and social activities require criteria for comfort, health, and regional identity. Jalan Braga as a whole is dominated by optional and social activities compared to only a few necessary activities.

Keywords: *public space, street corridor, livable street.*

Abstrak. Ruang publik berupa jalan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lingkungan dan paling mudah diakses. Jalan seharusnya tidak hanya berfokus menjadi jalur pergerakan kendaraan bermotor saja, namun dapat menjadi wadah aktivitas bagi masyarakat sekitar serta memberikan identitas pada suatu kawasan. Jalan Braga merupakan salah satu jalan yang memiliki letak strategis dan memiliki karakteristik sejarah yang kuat di Kota Bandung. Jalan ini menjadi salah satu jalan yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan ataupun dilewati oleh penduduk lokal. Hal ini menyebabkan bermacam-macam aktivitas yang terjadi pada jalur pedestrian serta ramainya pergerakan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas koridor Jalan Braga sebagai ruang publik dari segi fisik jalan dan non fisik jalan atau aktivitas yang terbentuk dengan mengidentifikasi keterkaitannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, dengan hasil analisis yang didapat adalah dari aspek fisik Jalan Braga sudah cukup aman dan nyaman untuk dilewati ataupun melakukan aktivitas, namun memiliki nilai kesehatan dari kualitas udara yang kurang bagus, serta merupakan jalan yang memiliki identitas kawasan unik dan bersejarah. Pada aspek non fisik diketahui bahwa necessary activity hanya membutuhkan kriteria fisik dari livable street yaitu keamanan, sedangkan untuk optional activity dan social activity membutuhkan kriteria kenyamanan, kesehatan dan identitas kawasan. Jalan Braga secara keseluruhan di dominasi oleh optional serta social activity dibandingkan dengan necessary activity yang ditemukan hanya sedikit.

Kata Kunci: *ruang publik, koridor jalan, livable street.*

A. Pendahuluan

Konsep kota layak huni adalah teori perencanaan kota yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang nyaman baik untuk tempat tinggal maupun kegiatan lainnya. Prinsip utama dari konsep ini adalah ketersediaan ruang publik untuk komunikasi. Konsep ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB ke-11 untuk mencapai ketahanan kota dan komunitas di dalamnya. Jalan sendiri menurut Chen & Chiu serta Jacobs (1) memiliki makna keruangan yang luas, karena jalan dapat berarti ruang publik, sosial dan budaya serta komersil yang menjadi perwakilan dari tradisi lokal dan budaya. Jalan hakikatnya menurut Khaerunnisa dan Idajati (2) adalah ruang publik termudah untuk digunakan dan jalan juga ruang untuk masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain hingga membentuk suatu komunitas.

Masa kini, koridor jalan biasanya hanya berfokus sebagai suatu wadah pergerakan dari angkutan kendaraan bermotor, sedangkan fungsi dari jalan sebagai suatu wadah interaksi sosial justru semakin memudar. Padahal dengan adanya interaksi sosial yang terjadi berdampak secara langsung kepada identitas dari suatu kawasan itu sendiri. Jalan dapat menjadi suatu faktor penting yang ‘menghidupkan’ suatu kota, maka dari itu penting untuk menyeimbangkan fungsi dari jalan sehingga terwujudnya suatu kota yang livable. Appleyard (3) menyatakan bahwa Livable street adalah suatu konsep perencanaan jalan yang akan mewujudkan kegiatan perjalanan secara aman nyaman untuk semua pengguna baik itu kendaraan bermotor, pejalan kaki, penyandang disabilitas, dan lain-lain. Jalan yang livable tidak selalu berguna sebagai sirkulasi saja, tapi harus berfungsi sebagai pusat sosial dan wadah komunitas dalam beraktivitas.

Jalan Braga memiliki status dan fungsi sebagai jalan kolektor sekunder yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bandung. Menurut Erwiyanto dan Adhitama (4) pada RDTR PZ No. 10 Tahun 2015 Kota Bandung Jalan Braga adalah kawasan yang diperuntukan sebagai wisata serta perdagangan dan jasa. Jalan Braga memiliki kesan historis sangat melekat ketika kita memasuki jalan ini, sehingga mencirikan Jalan Braga memiliki identitas kawasan tersendiri yang berbeda dengan jalan lainnya. Selain itu di sepanjang Jalan Braga terdapat banyak perkantoran, café, hotel dan masih banyak lagi yang menambah ramainya aktivitas serta mengundang banyak wisatawan ke jalan ini.

Potensi di Jalan Braga sangat banyak diantaranya adalah selain letaknya yang strategis berada di tengah Kota Bandung, memiliki nilai historis yang masih terjaga sampai sekarang hingga ramainya aktivitas sosial di jalan ini. Permasalahan pada Jalan Braga diantaranya menurut Natalia dan Rohmawati (1) ialah mobilitas dari pejalan kaki dan kendaraan bermotor padat di Jalan Braga. Fasilitas pelengkap jalan (street furniture) sebenarnya sudah tersedia di Jalan Braga, namun beberapa diantaranya tidak dalam kondisi yang baik. Selain itu sering didapati adanya pedagang asongan yang berjualan di jalur pedestrian sehingga menghambat jalur pejalan kaki. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa Jalan Braga memiliki banyak kegiatan interaksi masyarakat namun belum diwadahi oleh suatu ruang publik yang livable. Konsep livable street ini diharapkan dapat menjadi solusi dan menormalisasikan kembali fungsi Jalan Braga yaitu sebagai ruang publik yang ramah baik untuk berinteraksi maupun beraktifitas. Tujuan penelitian ini sendiri adalah mengkaji kondisi kualitas dari ruang Jalan Braga sehingga terciptanya suatu ruang publik dalam hal ini berupa jalan yang ‘livable street’ atau berdaya hidup.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan mix method karena ingin memberikan gambaran status Jalan Braga ditinjau dari konsep livable street baik dari segi kualitatif maupun kuantitatifnya. Metode penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatifpun digunakan. Menurut Berg dalam Satori dan Komariah, 2010 (2) penelitian kualitatif mengacu pada maksud atau makna, konsep, definisi, ciri, simbol, dan penjelasan dari berbagai hal. Variabel penelitian serta kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diintisarikan dari beberapa teori terkait, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

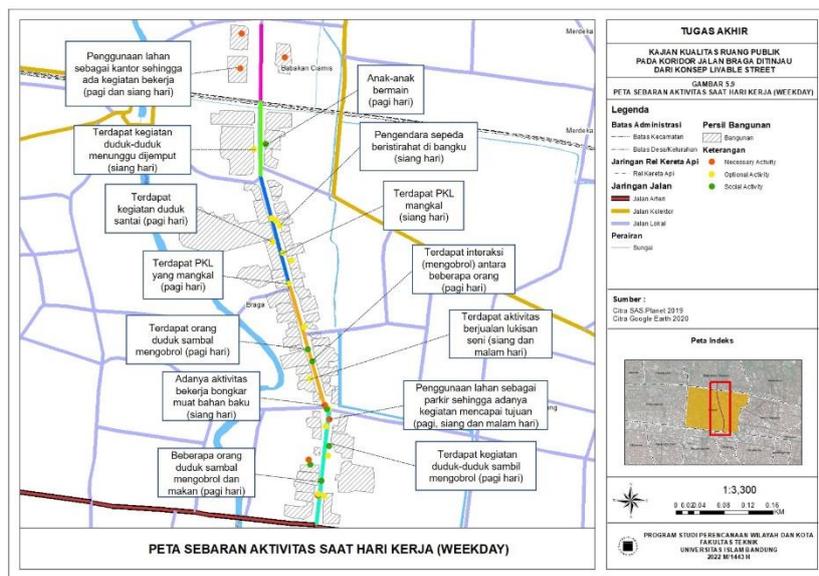
Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Aspek	Variabel	Sumber
A. Fisik Jalan			
1	Keamanan	Street Furniture	Appleyard, 1981 (3) dan Jacobs, 1995 (5)
		Lalu Lintas	Appleyard, 1981 (3) dan Jacobs, 1995(5)
		Jalur hijau jalan	Appleyard, 1981 (3) dan Jacobs, 1995 (5)
2	Kenyamanan	Street Furniture	Appleyard, 1981 (3); Jacobs, 1995 (5) ; Gehl, 2012 (6)
		Jalur hijau jalan	Appleyard, 1981 (3) dan Jacobs, 1995 (5)
3	Kesehatan	Jalur hijau jalan	Appleyard, 1981 (3)
4	Identitas kawasan	Bentuk fasad bangunan dan fungsi bangunan eksisting	Appleyard, 1981 (3) dan Jacobs, 1995 (5)
B. Aspek Non Fisik			
1	Aktivitas	Aktivitas wajib (necessary activity)	Gehl, 2012 (6)
		Aktivitas opsional (optional activity)	
		Aktivitas sosial (social activity)	
2	Karakter Sosial	Karakter masyarakat keislaman	Jannah et al., 2015 (7)

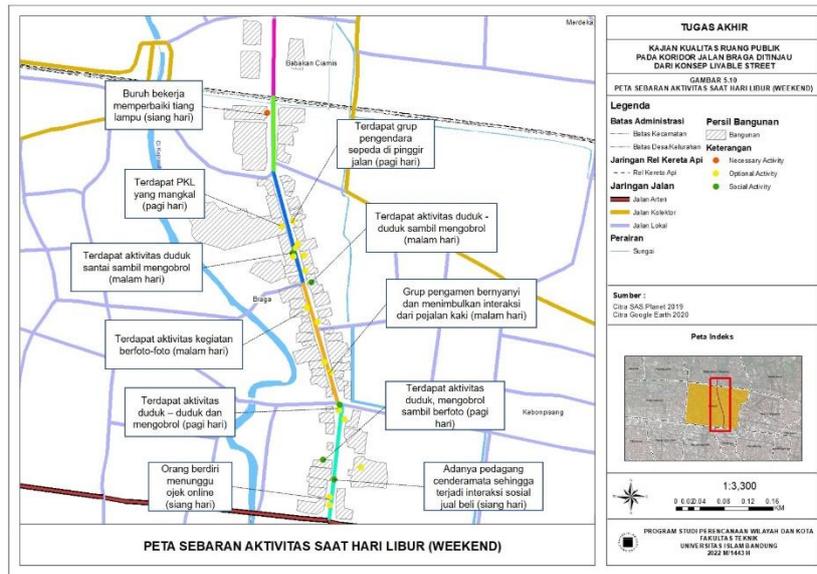
Metode pengambilan data yang primer diantaranya adalah observasi lapangan, survey segmentasi pada koridor jalan dan *traffic counting*, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder terdiri dari survey online (*Google Maps* dan *Earth*) serta survey literatur. Penelitian ini akan meninjau Jalan Braga lewat 3 aspek, diantaranya adalah aspek fisik jalan, aspek non fisik jalan (aktivitas ruang terbuka publik) dan melihat keterkaitan antara aspek fisik dengan aspek non fisik jalan yang terjadi. Jalan Braga pada penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian segmen untuk memudahkan pengambilan data. Jalan Braga memiliki lebar ruas total (ROW) ± 15-17 Meter dan panjang sekitar 844 Meter. Jalan Braga terdiri dari 2 (dua) jalur pedestrian yang ada pada kedua sisi jalan dan memiliki 2 (dua) lajur jalan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis aspek non fisik berupa aktivitas pada ruang terbuka yang terjadi di Jalan Braga, peneliti membagi waktu pengamatan aktivitas menjadi dua yaitu saat hari kerja dan hari libur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 1. Temuan Aktivitas pada Hari Kerja



Gambar 2. Temuan Aktivitas pada Hari Libur

Selanjutnya peneliti mengoverlay temuan aspek fisik dan aspek non fisik yang ada pada Jalan Braga untuk per variabel dari masing-masing aspek, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kaitan antara Aspek Fisik dengan Non Fisik pada Jalan Braga

A	Variabel	Jenis Aktivitas		
		Necessary	Optional	Sosial
1)	Keamanan			
a	Street Furniture	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan lampu penerangan jalan pada setiap segmen memberikan penerangan saat malam hari untuk para pengguna jalan sehingga merasa aman dalam melewatinya, terutama yang pulang bekerja di malam hari Sudah tersedianya rambu-rambu lalu lintas yang mengatur jalannya lalu lintas sehingga pengguna jalan yang ingin mencapai suatu tujuan atau bekerja di kawasan ini dapat beraktivitas dengan teratur dan aman Keberadaan bollards yang menjadi salah satu elemen penghalau serta pembatas semu antara jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki, dimana berbatasan langsung dengan bangunan yang memiliki fungsi kegiatan perdagangan dan jasa serta perkantoran sehingga 	Keberadaan lampu penerangan pada Jalan Braga yang memberikan penerangan saat malam hari sehingga jalur kendaraan dan jalur pedestrian tidak gelap, kegiatan optional seperti berfoto-foto, duduk santai, jalan-jalan serta kegiatan lainnya dapat dilakukan dengan aman	Keberadaan lampu penerangan jalan memberikan penerangan baik pada jalur kendaraan maupun jalur pedestrian, sehingga interaksi sosial seperti mengobrol dan lainnya dapat dilakukan dengan penerangan yang cukup

A	Variabel	Jenis Aktivitas		
		Necessary	Optional	Sosial
		<p>terasa terpisah dan aman bagi untuk pekerja maupun konsumen/pengunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah tersedianya ubin pemandu di sepanjang Jalan Braga pada kedua sisi jalan bagi kaum difabel sehingga dapat digunakan atau dilewati oleh kaum difabel yang akan mencapai suatu tujuan di kawasan Braga dengan aman 		
b	Lalu Lintas	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya parkir on-street pada salah satu sisi di sepanjang Jalan Braga mempermudah pekerja untuk mencapai tujuannya, ada pula beberapa perdagangan dan jasa serta perkantoran yang memiliki parkir off-street sehingga pekerja serta pengunjung dapat memarkirkan kendaraan dengan aman dan sesuai dengan tempat yang diberikan • Terdapatnya halte bis yang memudahkan para pekerja untuk melakukan pergerakan baik untuk berangkat kerja maupun saat pulang dengan aman, karena Bis Damri tidak menurun atau menaikkan penumpang sembarangan • Sudah tersedianya jalur penyebrangan baik itu zebra cross maupun pelican cross di setiap persimpangan pada koridor Jalan Braga sehingga pekerja lebih aman dalam memotong jalur kendaraan untuk mencapai tujuan di sisi yang berlawanan • Tersedianya jalur sepeda walaupun hanya ada pada segmen 1 dan 2, memberikan ruang khusus yang aman bagi pekerja yang menggunakan sepeda untuk mencapai tempat kerja. Selain itu sudah tersedianya jalur jalur pedestrian yang rapih dan luas, sehingga nyaman untuk dilewati 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lahan parkir yang disediakan dengan tipe on-street memudahkan pengunjung Jalan Braga untuk memarkirkan kendaraannya dengan aman ketika mengunjungi kawasan ini • Keberadaan halte bis memudahkan pengunjung atau turis untuk mencapai dan berwisata di Jalan Braga dengan aman • Volume lalu lintas pada Jalan Braga tergolong dalam medium street dimana jumlah kendaraan yang melewati masih tergolong normal sehingga tidak mengganggu secara masif pada kegiatan optional yang terjadi (ada beberapa waktu tertentu terjadi hambatan) 	<p>Kebisingan dari kendaraan yang melewati Jalan Braga pada waktu tertentu dapat mengganggu interaksi sosial yang terjadi, namun tidak terjadi setiap waktu</p>

A	Variabel	Jenis Aktivitas		
		Necessary	Optional	Sosial
c	Jalur Hijau Jalan	Keberadaan jalur hijau jalan sebagai pembatas semu selain bollards antara jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki, yang berbatasan langsung dengan bangunan yang memiliki fungsi kegiatan perdagangan dan jasa serta perkantoran sehingga para pekerja ataupun konsumen/pengunjung terasa lebih aman dalam mencapai suatu tujuannya baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan bermotor	Keberadaan dari jalur hijau jalan sebagai pembatas semu berpengaruh pada optional activity, dimana aktivitas seperti berfoto, jalan-jalan, duduk dan lain-lain dilakukan di dalam ruang jalur pedestrian yang secara semu sudah dibatasi oleh jalur hijau sehingga lebih aman (aktivitas tidak keluar ke jalur kendaraan)	Adanya jalur hijau jalan memiliki pengaruh pada social activity, dimana kegiatan interaksi seperti mengobrol dan jual beli cenderamata pada pinggir di Jalan Braga berada dalam ruang jalur pedestrian yang sudah dibatasi oleh jalur hijau (tidak mengganggu ke jalur kendaraan)
2)	Kenyamanan			
a	Street Furniture	Kelengkapan street furniture tidak berpengaruh pada keberlangsungan necessary activity, dimana aktivitas bekerja tetap dilaksanakan pada tempat kerja masing-masing, baik saat berangkat maupun pulang kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya papan informasi sehingga memudahkan pengunjung baru atau turis yang berkunjung dan jalan-jalan sambil mengenal lingkungan Jalan Braga • Sudah tersedianya tempat sampah di beberapa titik pada Jalan Braga, namun masih kurang dari segi jumlah 	Tersedianya bangku duduk di sepanjang Jalan Braga sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk mengobrol di jalur pedestrian
b	Jalur Hijau Jalan	Keberadaan jalur hijau jalan memberikan kenyamanan berupa suasana teduh dan hijau ketika orang melewati Jalan Braga untuk bekerja	Keberadaan dari jalur hijau jalan memiliki pengaruh terhadap kegiatan opsional dimana memberikan perasaan kenyamanan berupa suasana yang teduh dan hijau, sehingga orang nyaman untuk duduk santai, berfoto, makan dipinggir jalan (jalur pedestrian)	Keberadaan dari jalur hijau jalan memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial, dimana memberikan perasaan kenyamanan berupa suasana yang teduh, sehingga orang nyaman untuk berinteraksi seperti mengobrol, transaksi jual beli cenderamata pada jalur pedestrian
3)	Kesehatan			
a	Jalur Hijau Jalan Keberadaan jalur hijau jalan sebagai peredam suara bising	Kualitas udara dan kebisingan tidak berpengaruh terhadap berlangsungnya necessary activity, karena kegiatan bekerja merupakan suatu kewajiban untuk dilakukan dan dalam mencapai tujuan bekerja	Kualitas udara dan kebisingan seharusnya memiliki pengaruh terhadap berlangsungnya aktivitas opsional, dimana kualitas udara di Jalan Braga	Kualitas udara dan kebisingan seharusnya memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas sosial, namun menurut hasil pengamatan pada

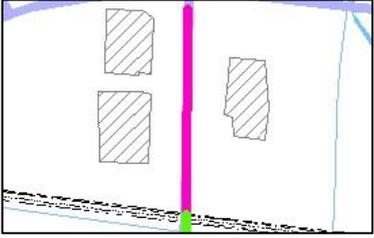
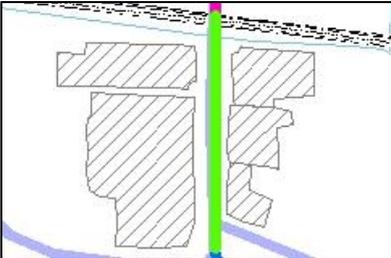
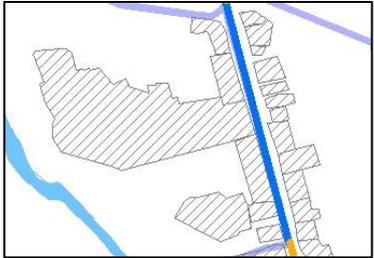
A	Variabel	Jenis Aktivitas		
		Necessary	Optional	Sosial
	dan menyerap polusi kendaraan sehingga udara sehat dan tidak berdebu	Jalan Braga tetap akan dilewati oleh para pegawai.	memiliki kualitas sedang sehingga berisiko bagi orang yang rentan. Namun berdasarkan hasil pengamatan pada Jalan Braga ditemukan orang-orang tetap nyaman duduk pada sisi jalur pedestrian sambil makan dan berfoto walaupun kondisi lalu lintas sedang penuh atau tersendat	Jalan Braga ditemukan bahwa walaupun situasi kendaraan pada jalan ini tersendat dan penuh, beberapa orang tetap nyaman duduk pada jalur pedestrian pinggir jalan sambil mengobrol
4)	Identitas Kawasan			
a	Gaya fasad dan Fungsi Bangunan Eksisting	Keberadaan identitas kawasan dari gaya fasad tidak mempengaruhi keberlangsungan necessary activity karena tidak memiliki kaitan kepada pekerja yang akan berangkat maupun pulang bekerja	Keberadaan identitas kawasan terhadap keberlangsungan aktivitas opsional memiliki pengaruh langsung, dimana adanya karakter kawasan yang unik yaitu dari gaya fasad bangunan pada Jalan Braga yang didominasi oleh gaya kolonial dan skala keterlingkupan ruang, menyebabkan pengunjung tertarik untuk datang dan berjalan-jalan, berfoto di sekitar Jalan Braga. Selain itu beberapa bangunan ini memiliki fungsi sebagai perdagangan dan jasa (restoran, café) sehingga pengunjung dapat menikmati makanan sambil menikmati suasana yang diciptakan dari karakter bangunan kuno yang masih dipertahankan bentuk aslinya	Keberadaan identitas kawasan terhadap keberlangsungan aktivitas sosial memiliki pengaruh, dimana beberapa pengunjung berdiskusi atau sekedar mengobrol membahas kawasan Braga

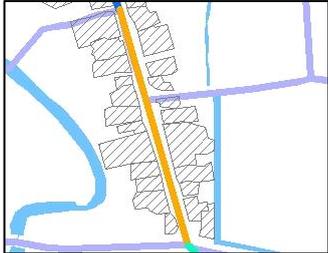
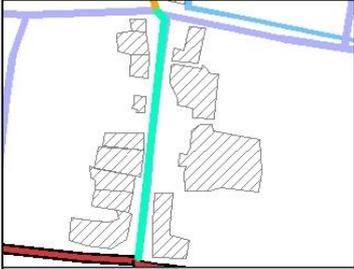
Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Jika ditinjau dari nilai-nilai keislaman, karakteristik pengguna dari jalan ini belum sesuai dengan kriteria karakteristik pengguna yang diintisarikan oleh Jannah (7) dari Al-Quran dan hadits. Hal ini dikarenakan pada Jalan Braga sendiri masih ditemukan café atau restoran yang menjual minuman keras, terdapat bar serta diskotik yang beroperasi dengan memasang musik yang keras hingga terdengar ke jalur jalur pedestrian dan mengganggu kenteraman jalan, lalu beberapa fasilitas umum pada jalan yang dirusak secara sengaja seperti vandalisme,

di sepanjang jalan ini juga tidak ditemukan adanya musholla atau masjid sehingga umat muslim yang ingin beribadah harus ikut menumpang pada musholla yang ada dalam mall atau perkantoran yang ada di Jalan Braga. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas ruang di Jalan Braga sebagai suatu wadah aktivitas dan fisik yang ada dari masing-masing segmen jalannya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kualitas Ruang di Jalan Braga sebagai Wadah Aktivitas

Ruang Per Segmen (sisi barat – sisi timur pada gambar)	Waktu dan Aktivitas
Segmen 1 (Bank Indonesia)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya aktivitas pekerja yang masuk kantor, sehingga terlihat aktivitas keluar masuk kendaraan dan aktivitas orang-orang yang masuk pada perkantoran seperti pada Bank BJB Syariah dan Bank Indonesia serta kantor instansi pemerintah • Adanya aktivitas menunggu bis damri di halte • Tidak banyak aktivitas optional dan sosial yang terjadi pada segmen ini
<p>Pada segmen 1 aktivitas dominan terjadi necessary activity atau aktivitas pokok berupa bekerja, karena pada segmen ini fungsi bangunannya adalah perkantoran (bank dan instansi pemerintah). Perbedaan fisik yang terlihat dalam penggalan ini ialah tidak terdapat jalur hijau jalan pada sisi kiri (Bank BJB Syariah) sehingga cenderung panas dibandingkan dengan sisi kanan (Bank Indonesia). Selain itu tidak terlihat banyak aktivitas pada jalur pedestrian walaupun tersedia bangku duduk karena panas (bangku duduk hanya tersedia pada sisi kiri).</p>	
Segmen 2 (Bank Mandiri)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat aktivitas anak-anak yang bermain berlari-lari pada jalur pedestrian di sisi Circle K saat pagi hari di weekend • Terdapat kegiatan duduk-duduk santai sambil menunggu dijemput atau menunggu kendaraan umum lewat saat siang hari • Terdapat kegiatan buruh yang bekerja memperbaiki tiang lampu saat weekend
<p>Pada segmen 2 aktivitas yang mendominasi necessary activity yang berada pada kedua sisi jalan. Ketidaktersediaan jalur hijau jalan membuat jalur pedestrian kedua sisi jalan kurang nyaman di lewati karena panas, walaupun untuk sisi kanan (Circle K) cenderung tertutup oleh bayangan bangunan yang tinggi sehingga tidak terkena panas matahari langsung. Maka dari itu perlu adanya pengadaan jalur hijau jalan pada kedua sisi jalur pedestrian di segmen ini.</p>	
Segmen 3	
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat grup pengendara sepeda yang berhenti di pinggir jalan saat pagi hari weekend • Terdapat aktivitas PKL yang mangkal di pagi hari weekend • Terdapat aktivitas duduk santai sambil mengobrol di malam hari saat weekend • Terdapat kegiatan duduk santai di pagi hari saat weekday • Terdapat aktivitas PKL yang mangkal di siang hari saat weekday
<p>Pada segmen 3 didominasi oleh aktivitas opsional atau optional activity seperti duduk santai yang diselingi dengan mengobrol atau hanya sekedar menikmati suasana atau memainkan ponsel yang bercampur dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Ketersediaan tempat sampah masih kurang banyak, karena menurut hasil observasi tempat sampah ditemukan hanya ada masing-masing 1 di kedua sisi dengan jarak yang tidak proporsional.</p>	

Ruang Per Segmen (sisi barat – sisi timur pada gambar)	Waktu dan Aktivitas
Segmen 4	
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat aktivitas orang-orang yang duduk sambil mengobrol di pagi hari weekday • Terdapat aktivitas berjualan lukisan seni di siang dan malam hari saat weekday • Adanya aktivitas bekerja bongkar muat bahan baku untuk rumah makan dari mobil box saat siang hari weekday • Terdapat interaksi mengobrol pada sekelompok orang di pagi hari weekday • Terdapat aktivitas berfoto-foto di malam hari saat weekend • Terdapat kegiatan grup pengamen yang bernyanyi dan menimbulkan interaksi dari pejalan kaki di malam hari saat weekend
<p>Pada segmen 4 didominasi oleh aktivitas campuran dari kegiatan perdagangan dan jasa, optional activity, serta social activity seperti duduk santai sambil mengobrol, berfoto-foto, dan lain-lain. Sama seperti pada segmen sebelumnya, tempat sampah pada segmen ini hanya ada 2 masing-masing 1 untuk setiap sisi, sehingga tidak proporsional secara jarak dan jumlah.</p>	
Segmen 5	
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya aktivitas penggunaan lahan parkir on street untuk motor dan mobil yang disebabkan adanya kegiatan mencapai tujuan di pagi, siang dan malam hari saat weekday dan weekend • Aktivitas masuk bekerja pada perkantoran dan perdagangan dan jasa • Terdapat aktivitas orang-orang yang duduk sambil mengobrol dan makan saat pagi hari weekday • Terdapat aktivitas duduk, mengobrol sambil sesekali berfoto di pagi hari weekend • Terdapat kegiatan jual cenderamata sehingga terjadi interaksi sosial bagi pengunjung yang lewat
<p>Pada segmen 5 ini didominasi oleh aktivitas opsional atau optional activity dan social activity seperti berfoto, duduk santai, mengobrol dan lain-lain. Kondisi bangku duduk pada segmen ini banyak yang tidak dalam kondisi baik, karena memiliki perkerasan dari kayu dan kayu ini mudah lapuk (berbeda dengan bangku pada segmen 3 dan 4 plastik sehingga lebih kuat). Karena segmen ini didominasi oleh optional dan social activity maka sebaiknya perbaikan pada bangku duduk di segmen ini diperlukan.</p>	

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Berdasarkan hasil overlay analisis antara aspek fisik dan aspek non fisik pada Jalan Braga, diketahui bahwa kualitas livable street yang paling baik ada pada segmen 3 dan 4, karena setelah dilakukan overlay diketahui bahwa aktivitas optional dan aktivitas sosial paling banyak terjadi dibandingkan dengan segmen lainnya. Kualitas fisik ini didukung oleh kelengkapan serta kondisi dari street furniture yang lebih bagus dan rapih tertata pada kedua sisi pedestrian dibandingkan dengan segmen lainnya. Selain itu memiliki identitas kawasan yang kuat dibandingkan dengan segmen lainnya. Selanjutnya Kualitas livable street paling buruk ada pada segmen 1 karena jarang ditemui optional serta social activity yang terjadi, walaupun ada ini terjadi dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan pada segmen 1 tidak memiliki street furniture yang lengkap seperti segmen 3 dan 4, seperti jalur hijau jalan yang hanya ada pada satu sisi saja sehingga memberikan hawa panas terik pada pedestrian yang tidak memiliki jalur hijau yang membuat orang tidak betah berlama-lama disitu. Selain itu kondisi dari bangku duduk yang sudah keropos dan karat memberikan ketidaknyamanan dalam penggunaan bangku duduk pada segmen 1. Aktivitas yang mendominasi pada segmen 1 ialah necessary activity yaitu

bekerja karena pada segmen ini didominasi oleh kegiatan perkantoran serta jasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas ruang publik dari konsep livable pada Jalan Braga secara keseluruhan jalan dilihat dari aspek keamanan dapat dikatakan sudah cukup aman, dari segi kenyamanan Jalan Braga dinilai nyaman untuk dilewati atau digunakan dalam beraktivitas namun dari segi kesehatan kualitas udara di Jalan Braga kurang sehat karena polusi udara yang melebihi baku mutu lingkungan dan adanya kebisingan, selanjutnya Jalan Braga memiliki identitas kawasan yang unik karena karakter dari bangunan-bangunannya. Sehingga Jalan Braga belum sepenuhnya dapat dikatakan jalan yang berdaya hidup karena beberapa kriteria dari livable streetnya belum tercapai. Lalu lintas cepat di Jalan Braga tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat, sehingga dapat diartikan bahwa sebenarnya pada Jalan Braga tidak diperkenankan adanya aktivitas yang mengganggu pada kelancaran lalu lintas. Aktivitas yang mengganggu diantaranya adalah dampak dari aktivitas opsional seperti berfoto, berjualan dan membeli dari PKL, serta aktivitas menyebrang dari sisi satu ke sisi lainnya yang tidak pada tempatnya dan keramaian pengunjung jalan.
2. Aktivitas yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu necessary activity, optional activity, dan social activity. Secara keseluruhan Jalan Braga didominasi oleh aktivitas sosial dan opsional, aktivitas wajib ditemukan hanya pada titik dan waktu tertentu serta tidak banyak
3. Dalam keberlangsungan aktivitas wajib atau necessary activity, aspek identitas dan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang kuat pada aktivitas wajib seperti bekerja. Sedangkan dalam keberlangsungan aktivitas opsional atau optional activity membutuhkan kualitas dari seluruh kriteria livable street karena semakin kriteria-kriteria livable streetnya baik maka optional activity yang terjadi juga semakin banyak terjadi pada jalan itu. Untuk aktivitas sosial atau social activity mengikuti dari adanya optional activity karena keberadaan optional activity dapat memicu social activity, jika optionalnya baik maka aktivitas sosialnya juga akan terjadi.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih pada Allah SWT, orang tua, Ibu Verry Damayanti selaku dosen pembimbing, teman-teman angkatan 2018 karena berkat restu, doa, dukungan serta saran dan kritiknya penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

Daftar Pustaka

- [1] Natalia TW, Rohmawati T. Identifikasi dan Pola Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki Dengan Alasan Berjalan di Sepanjang Jalan Braga. *J Lingkungan Binaan Indones.* 2019;8(1):64–9.
- [2] Khaerunnisa S, Idajati H. Analisis Kualitas Keterlingkupan Ruang Terbuka Publik pada Koridor Heritage Jalan Rajwali Surabaya. Vol. 6, *Jurnal Teknik ITS.* Insitut Teknologi Sepuluh November (ITS); 2017.
- [3] Appleyard D. *Livable Streets.* Los Angeles: University of California Press; 1981.
- [4] Erwiyanto FAR, Adhitama MS. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Walkability di Koridor Jalan Braga Kota Bandung. *J Mhs Jur Arsit.* 2021;9(2):2.
- [5] Jacobs AB. *Great Streets.* MIT Press; 1995.
- [6] Gehl J. *Life Between Buildings Using Public Space.* Island Press; 2011. 207 p.
- [7] Jannah M, Mugnisjah WQ, Gunawan A. Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran Dan Hadits. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI).* 2015;17(1):1.
- [8] M. V. Fahlen, “Studi Kinerja Walkability Jalur Pejalan Kaki,” pp. 69–75, 2022.

